

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Adelia Megawati
Adhel.mega@gmail.com
Nur Laily

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research is meant to test and to shows empirical prove of the influence of profitability, leverage, and firm size to the firm value. Quantitative approach and secondary data have been used as the source of data. The data collection technique has been carried out by using documentation technique i.e. annual report which has been obtained from Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method so that 45 manufacturing companies which are listed in the IDX in 2013-2015 periods have been selected as samples. The analysis technique has been done by using classic assumption test, multiple linear regressions, and hypothesis test. The result of the research shows that profitability gives significant and positive influence to the firm value, it means that when the return on equity is high, the efficiency and the effectiveness of the company performance which will influence the investors' interest to invest will be as well. Leverage gives significant and positive influence to the firm value, it means that when the risk level which should be burden by the company is high, the profit for the investors which will increase the value of stock price will be as well. It is supported by the R_{square} with its large contribution.

Keywords: Profitability leverage, firm size, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu annual report yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diartikan semakin tinggi return on equity, maka semakin efisien dan efektif dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan maka semakin besar pula keuntungan bagi investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai saham. Hal ini diperkuat pula dengan R_{square} dengan kontribusi yang sangat besar.

Kata Kunci : Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan. Karena itu perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin tercapai. Yaitu dengan melihat keuntungan yang meningkat perusahaan bisa berjalan dengan baik. Untuk itu perusahaan memerlukan manajemen yang efektif dan efisien untuk menjalankan usahanya. Manajemen yang efektif yaitu manajemen yang bisa mengelola perusahaan dengan baik dan mampu

memberikan perusahaan keuntungan. Sedangkan manajemen yang tidak efektif bisa mengakibatkan laba (profit) yang rendah untuk perusahaan.

Kasmir (2012: 196) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Demikian juga James dan John (2009: 210) yang menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan alat untuk meramalkan laba yang akan datang, menilai efisiensi kinerja manajemen dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai perusahaan tidak dapat berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan manufaktur, maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan manufaktur. Herawati (2013: 34) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012: 201). Harahap (2010: 205) menjelaskan bahwa ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan, dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Menurut Weston dan Brigham (2009: 144), menyatakan bahwa ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan *leverage* keuangan. Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Konsep leverage sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade-off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Semakin tinggi tingkat *operating leverage* maka semakin peka laba operasi terhadap penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya *profitabilitas* perusahaan. Seperti yang di singgung bahwa hutang yang dapat menimbulkan *leverage* keuangan yang dapat digunakan untuk berinvestasi, beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk itu dua leverage keuangan dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Jika *leverage* keuangan perusahaan semakin tinggi maka dapat menimbulkan kesulitan keuangan di perusahaan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Menurut Sudana (2011: 121) rasio leverage adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan *leverage* keuangan perusahaan bisa mengetahui dampak buruk dan baik bagi perusahaan. Dan juga dengan leverage keuangan ini perusahaan bisa berkembang lebih baik dalam kinerja keuangannya. Tetapi juga bisa mengalami kinerja yang buruk atau bisa juga mengalami ke pailitan atau kebangkrutan jika kewajiban hutangnya tidak dapat di penuhi.

Berdasarkan kajian teoritis diatas kami menemukan beberapa hasil penelitian Putra dan Wiagustin (2013:227) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) Rasio *Leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan mempunyai rasio yang rendah maka resiko yang dihadapi juga rendah. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada perekonomian tinggi Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi sebaliknya.

Berdasarkan orientasi di atas menunjukkan hasil penelitian belum jelas, maka karena itu kami meneliti kembali hubungan leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas. Maka dari penelitian ini saya memilih judul **“Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ? 2) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

Berdasarkan Tujuan Penelitian adalah : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan atas suatu pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap skripsi yang di teliti serta terhindar pembahasan yang terlalu luas dan tidak mengarah pada tujuan semula. Sampel penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam sekelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2015.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis adalah penegasan landasan teori yang dipilih peneliti dalam penelitian dengan memberikan gambaran atau batasan - batasan tentang teori - teori *signaling theory*, perataan laba yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Signaling Theory

Menurut Sari dan Zuhrotun (2008: 71), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi dirimereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sari dan Zuhrotun (2008: 88) berpendapat bahwa :

“Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain”.

Menurut Wolk, *et al* (2008: 117) teori sinyal menjelaskan bahwa alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Jama'an (2008: 98) *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Nilai Perusahaan

Menurut Fama (1970) dalam Wahyudi dan Pawestri (2010), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2009: 121) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Nurhayati, 2013: 78).

Menurut Brigham dan Houston (2008: 121) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Adapun dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Leverage

Menurut Syamsuddin (2008: 95) Rasio *Leverage* merupakan kemampuan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya.

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya (Kusumawati dan Sudento, 2005). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage*.

Berdasarkan kesimpulan diatas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka. Menurut Putra dan Wiagustin (2013:227) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) Rasio *Leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan mempunyai rasio yang rendah maka resiko yang dihadapi juga rendah. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada perekonomian tinggi Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi sebaliknya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasi mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah karyawan dan total penjualan dari perusahaan tersebut. Dengan Ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan entah itu pendanaan dari internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Para investor sebelum melakukan investasi akan melakukan *overview* terhadap suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangannya, karena rasio keuangan tersebut menggambarkan tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan. Jika investor ingin mengetahui seberapa besar return yang akan dihasilkan oleh perusahaan atas investasi yang ditanamkan terhadap perusahaan, investor dapat melihat rasio profitabilitas terutama ROE.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, hal tersebut akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham. Akibatnya permintaan saham tinggi sehingga harga saham pun meningkat. Menurut hasil penelitian Prasetyorini (2013) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Syamsuddin (2008: 90) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan menggunakan Rasio leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidak pastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan. Hasil penelitian Suwardika, dan Mustanda, (2017), menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

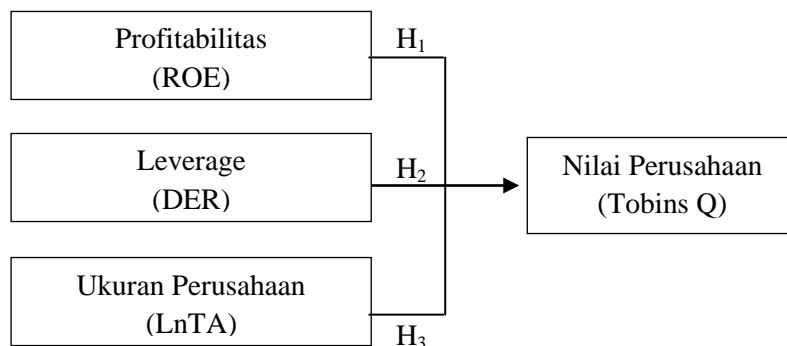
Ukuran perusahaan merupakan variabel berikutnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan adalah bentuk perbandingan besar atau kecilnya suatu obyek. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat produktivitas bahwa pasar akan lebih tertarik pada ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan yang kecil, karena pasar beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Selain itu, mencerminkan bahwa perusahaan relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Perusahaan besar akan lebih banyak dipilih oleh para investor karena adanya jaminan kepastian operasi serta prospek yang baik dimasa depan. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian kausal yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif (Sugiyono, 2010: 132). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Populasi penelitian atau yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010: 122).

Dengan menggunakan metode tersebut dalam penentuan sampel, digunakan kriteria-kriteria tertentu agar mempermudah pengambilan sampel yang mempermudah penelitian ini. Dari kriteria tersebut maka penulis membuat rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan pengklasifikasian <i>Indonesian Capital Market Directory</i> .	95
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak dinyatakan dalam rupiah selama periode 2013-2015.	(19)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2013-2015.	(16)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen per share periode 2013-2015.	(15)
Jumlah sampel yang digunakan		45

Sumber : Data Primer diolah 2016

Teknik Pengumpulan data

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan (dokumentasi).

Studi kepustakaan : Mencari informasi-informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui jurnal, literature, buku-buku, skripsi, tesis, dan situs internet untuk melengkapi teori-teori dalam penelitian.

Studi lapangan (Dokumentasi) : Melakukan pengamatan dan pengambilan data terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan dipojok BEI. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum tau generalisasi (Sugiyono, 2010: 145). Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Sedangkan variabel independennya yaitu struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity* dan kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda. Dalam melakukan analisis dengan model regresi berganda, data yang digunakan dianalisis dengan uji kualitas data yang terdiri dari statistik deskriptif dan asumsi klasik.

Statistik deskriptif menggunakan metode penyajian data melalui tabel yang meliputi perhitungan mean, modus, median, penghitungan penyebaran dan standar deviasi, serta prosentase nilai minimum dan nilai maksimum. Statistik deskriptif digunakan untuk

menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Metode analisis regresi berganda juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungannya terhadap variabel dependen (terikat).

Dalam pengujian dengan menggunakan model regresi berganda digunakan persamaan regresi yang mencakup persamaan regresi dari semua hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{Profit}_1 + \beta_2 \text{Lev}_2 + \beta_3 \text{Size}_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian ini terdiri dari uji Multikolinearitas, uji Normalitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 21.0.

Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2010: 99). Urutan pengujian menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan pengamatan nilai residual. Uji kelayakan model t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Cara lain yang digunakan adalah melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti, melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Pada pendekatan tersebut, uji normalitas dapat dilihat dari titik-titik sepanjang garis diagonal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2010: 115).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, indikasi awal data yang mengalami multikolinearitas yaitu apabila model tersebut memiliki standar error yang besar dan nilai statistik t yang rendah, yaitu dimana pada persamaan regresi nilai R^2 yang tinggi tetapi variabel independen yang sedikit yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Multikolinearitas merupakan situasi dimana ada korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel independen satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tolerance value* dan menganalisis menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Kriteria yang digunakan suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10,

dan jika nilai *tolerance value* > 0,1 atau VIF=10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dapat menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW-Test). Nilai analisis DW dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Nilai ini akan dibandingkan Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dapat menggunakan *Runs Test* dan uji statistik *non-paramerik*.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan langkah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki nilai tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki Heteroskedastisitas (Ghozali, 2010: 119).

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat pada grafik *scatterplot* antara nilai residu variabel dependen (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) (Santoso, 2009: 109). Analisisnya jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2006) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t (kelayakan model). Perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis yaitu daerah dimana H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model F mampu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2008: 98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : a) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima

(koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Pengujian Hipotesis)

Pengujian berikut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2008: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikansi* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (LnTA) sebagai variabel independen. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0, untuk memperoleh hasil yang mampu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Pengujian Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	135	-49,31	125,81	14.07	22,16
<i>Leverage</i>	135	7,93	556,46	113.78	115,64
Ukuran perusahaan	135	14,35	30,25	23.83	5,03
Nilai Perusahaan	135	.08	584.80	30.42	78.60

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 14,07 serta nilainya berkisar antara -49,31 sampai dengan 125,81. Nilai minimum profitabilitas sebesar -49,31 yaitu PT Sierad Produce Tbk., pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 125,81 yaitu oleh PT Unilever Indonesia Tbk., pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah ekuitas dalam menghasilkan laba paling kecil adalah -49,31 dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba terbesar sebesar 125,81. Deviasi standart sebesar 22,16 menunjukkan variasi yang terdapat dalam profitabilitas.

Berdasarkan tabel 3, *leverage* memiliki rata-rata sebesar 113.78 serta nilainya berkisar antara 7,93 sampai dengan 556,46. Nilai minimum *leverage* sebesar 7,93 dialami oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk., pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum *leverage*, sebesar 556,46, dialami oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk., pada tahun 2015. Hal

ini berarti komposisi modal yang di pinjam dari pihak luar dengan nilai minimum adalah 7,93 yang artinya seluruh modal di dapat dari pihak luar dan maksimum adalah 556,46 dengan deviasi standar sebesar 115,64. Manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja secara maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan, dengan demikian modal untuk mendanai kegiatan perusahaan lebih banyak di dapat dari aktifitas bukan dari pinjaman pihak kreditor karena akan menjadi beban perusahaan untuk membayar bunga dan pelunasan segera saat jatuh tempo.

Berdasarkan tabel 3, ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 23.83 serta nilainya berkisar antara 14,35 sampai dengan 30,84. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 14,35 dialami oleh PT Selamat Sempurna Tbk., pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan, sebesar 30,25, dialami oleh PT Kalbe Farma Tbk., pada tahun 2015. Hal ini berarti komposisi total aset yang di miliki perusahaan dengan nilai minimum adalah 14,35 dan maksimum adalah 30,25 dengan deviasi standar sebesar 5,03.

Berdasarkan tabel 3, Nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 30,42 serta nilainya berkisar antara 0,08 sampai dengan 584,80. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,08 dialami oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk., pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan, sebesar 584,80, dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk., tahun 2015. Hal ini berarti komposisi nilai perusahaan yang di miliki perusahaan dengan nilai minimum adalah 0,08 dan maksimum adalah 584,80 dengan deviasi standar sebesar 78,60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melakukan taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian fungsi dari persamaan ini adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam mengolah data untuk menyusun model regresi ini digunakan program *IBM SPSS STATISTICS 20*.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.575	14.895		1.918	.057
	Profitabilitas	2.963	.196	.835	15.082	.000
	Leverage	.075	.036	.110	2.085	.039
	Ukuran perusahaan	1.076	.529	.112	2.034	.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan dari output Tabel 3 menunjukkan bahwa prediksi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = 28,575 + 2,963Profit + 0,075Lev + 1,076UK$$

Uji Asumsi Klasik

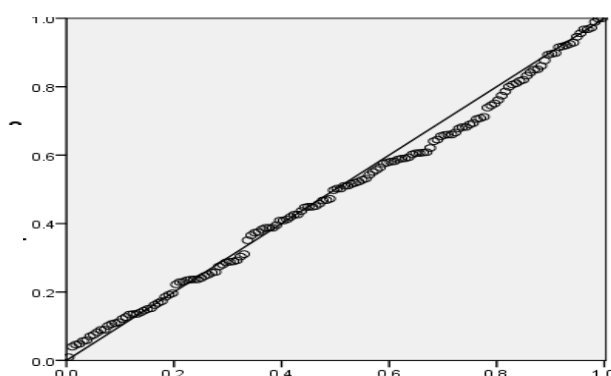
Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolonieritas,

gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas. Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya jika uji asumsi ini tidak dilaksanakan, maka variabel-variabel yang akan dijelaskan menjadi tidak efisien.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut, apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat keempat uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier. Data diolah dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS STATISTICS 21* yang dilakukan dengan Uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* dan pendekatan grafik. Uji normalitas dengan pendekatan grafik ini dapat dilihat dengan mendeteksi penyebaran titik pada sumbu diagonal yang terdapat pada grafik tersebut. Jika data menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data Primer diolah 2016

Gambar 2
Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal karena data residualnya terlihat menjauhi garis diagonal. Pengujian normalitas selanjutnya dapat dilakukan dengan uji statistik.

Tabel 4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		135
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	47.58272219
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,219
	<i>Positive</i>	,219
	<i>Negative</i>	-,145
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2,540
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah 2016

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 juga menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 2,540 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,066. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahuinya maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai umum yang digunakan adalah *tolerance* >0,1 dan VIF <10, menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,890	1,123	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,985	1,015	Bebas Multikolinearitas
Ukuran perusahaan	0,902	1,109	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sunnyoto, 2011:91). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat di deteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,947

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

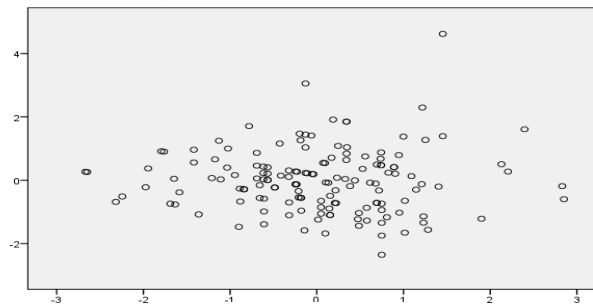
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan.

Sumber : Data Primer diolah 2016

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai hitung Durbin-Watson adalah 1,947, maka simpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama / berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan pendekatan grafik *scatterplot*.



Sumber : Data Primer diolah 2016

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 menunjukkan bahwa titik data tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model tersebut layak digunakan untuk prediksi nilai perusahaan.

Uji *Goodness of Fit F* (Kesesuaian Model)

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,634	47,54266

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Persh.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan.

Sumber : Data Primer diolah 2016

Dapat diketahui Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil R^2 adalah sebesar 0,642. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan hanya sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,801 atau 80,1% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, mempunyai hubungan yang sangat erat.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	531686,948	3	177228.983	78,409	,000 ^a
Residual	296099,939	131	2260.305		
Total	827786,887	134			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Persh.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan.

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 dari hasil menguji variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika dari hasil uji F pada taraf signifikansi $< 0,05$ berarti variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Karena nilai sig $< 0,05$, yang diperoleh F_{hitung} sebesar 78,409 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa seluruh variabel bebas ; profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang berikutnya yaitu uji parsial (uji t) untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21,0 diperoleh hasil output t_{hitung} pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sign.	Keterangan
Profitabilitas	15.082	0.000	Diterima
<i>Leverage</i>	2.085	0.039	Diterima
Ukuran perusahaan	2.034	0.044	Diterima

a. Dependent Variable: Nilai Perusaanha

Sumber : Data Primer diolah 2016

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model menunjukkan variabel bebas yang meliputi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan, karena mempunyai nilai tingkat probabilitas jauh di bawah 0.05. Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 48,1%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 64,2%, sedangkan sisanya yaitu 35,8% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel bebas; profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat, karena menunjukkan angka sebesar 0.801 atau 80,1% artinya mempunyai hubungan yang sangat erat. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas perusahaan sangat besar sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan juga bisa disebabkan karena jumlah penjualan yang mengalami peningkatan mengakibatkan perusahaan memiliki keuntungan. Selain itu perolehan laba perusahaan bisa dipengaruhi faktor makro seperti inflasi dan peraturan pemerintah yang menyebabkan jumlah beban usaha yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 (H₂) terdukung. Hal dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan. Memanfaatkan hutang dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengelola hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan secara efektif yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Alasan tersebut karena jumlah keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang perusahaan. Dengan adanya kepastian dalam pengelolaan hutang terhadap kegiatan operasional perusahaan ini yang menunjukkan hasil signifikan antara *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian senada dengan teori yang dikemukakan Mudlofir dan Supriyanto (2016) mengungkapkan bahwa apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi. *Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam memenuhi kebutuhan dana untuk investasi, perusahaan akan memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang dapat memaksimalkan *return* saham perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*). Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya

kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnTA) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan ukuran perusahaan (LnTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 (H_3) terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan nilai perusahaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan, dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Hanafi dan Halim, 2008: 98).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Model empiris dari penelitian ini ternyata stabil. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut menjadi salah satu pertimbangan/ layak bagi calon investor untuk menginvestasikan modalnya. 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity*, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya *return* saham. 3) Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan bahwa semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan maka semakin besar pula keuntungan bagi investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan mempengaruhi semakin

meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah ukuran perusahaan mempengaruhi semakin menurunnya nilai perusahaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Analisis rasio bukan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi, masih banyak faktor lain yang tidak diteliti baik internal maupun eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi sebelum melakukan perdagangan saham di pasar modal. 2) Penelitian dirancang sebagai suatu penelitian tentang pengaruh rasio di pasar modal, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diteliti hanya sebatas rasio saja. Oleh karena itu penelitian ini masih dapat diuji lebih lanjut menggunakan penelitian yang lebih luas cakupannya (di luar analisis rasio) dengan memasukkan variabel-variabel baru ke dalam model penelitian. 3) Obyek penelitian yang dipakai sebagai sampel sebaiknya diperluas dengan melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan generalisasi yang tinggi. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian. 4) Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor diluar fundamental keuangan perusahaan seperti kondisi makro maupun mikro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brigham. E. F dan J. F. Houston. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fama, E F. 1970. Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*. 25 (2).
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi. Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Sumatera.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). *Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- James, V. H. C. dan M. W. Jr. John. 2009. *Fundamental Of Financial Management*, Tenth edition, Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kuncoro. M. 2008. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusumawati dan Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan Solvabilitas terhadap Tingkat Underpricing pada Perusahaan Perdana (*Intial Public Offering atau IPO*) di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Utilitas* 13(1): 93-110.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5 (2).
- Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Ilmu Manajemen*.1(1):23-105.
- Putra, Y. D. dan N. L. P. Wiagustin. 2013. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen* 1 (2):215-232.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, R. C. dan Zuhrotun. 2008. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 9. Vol. 2(4): 45-48.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9 (1): 41-48.
- Suwardika, I. N. A., dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (3) hal. 1248-1277.
- Syamsuddin. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2010. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. 27 September. 1-25. Padang.
- Weston J. F dan E.F. Brigham. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2008. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing. University of Chicago.